

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN APOTEKER TENTANG *GOOD COMPOUNDING PRACTICE* DAN IMPLEMENTASINYA DI APOTEK

**Heru Mahmudi
Program Studi Farmasi**

INTISARI

Kualitas masih menjadi masalah utama obat racikan, dikarenakan pembuatan obat racikan belum dikenai persyaratan ketat seperti yang diterapkan pada industri farmasi. Untuk meningkatkan kualitas obat racikan, peracik harus mengikuti pedoman untuk meracik obat, salah satunya adalah *Good Compounding Practice* (GCP). Hasil penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan GCP kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat pengetahuan apoteker tentang GCP dan implementasinya di apotek. Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner elektronik kepada 100 orang apoteker yang bekerja di apotek. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-November 2018. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan tingkat pengetahuan apoteker tentang GCP sangat baik dengan nilai rata-rata 75%. Implementasi GCP oleh apoteker juga tergolong baik, dengan nilai rata-rata 74%. Karakteristik demografi yang meliputi tahun kelulusan 2007 keatas, lama bekerja lebih dari 4 tahun, pernah mendapat pelatihan GCP, wanita, dan bekerja di puskesmas, klinik, dan RS cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Karakteristik demografi yang meliputi tahun kelulusan antara 1988-2007, lama bekerja kurang dari 4 tahun, pernah mendapat pelatihan GCP, pria, dan bekerja di puskesmas, klinik, dan RS cenderung dapat mengimplementasikan GCP dengan baik. Sementara responden yang tingkat pengetahuannya kurang, cenderung dapat menerapkan GCP dengan baik, hal ini terjadi karena terdapat kendala yang ditemui apoteker dalam menerapkan GCP.

Kata kunci: *Good Compounding Practice, obat racikan, apotek, tngkat pengetahuan, implementasi*

PHARMACISTS KNOWLEDGE AND IMPLEMENTATION OF GOOD COMPOUNDING PRACTICE IN COMPOUNDING PHARMACY

Heru Mahmudi
Department Of Pharmacy

ABSTRACT

Quality is still the main problem of compounded drugs, because the preparation of compounded drugs does not have strict requirements as applied to the pharmaceutical industry. To improve the quality of compounded drugs, pharmacist must follow the Good Compounding Practice (GCP). The results of previous studies in Indonesia shows that the implementation of GCP was not optimal. This study aims to provide an overview of the level of pharmacist knowledge about GCP and its implementation in a pharmacy. This type of research was descriptive observational with a cross-sectional study design. Data collection was carried out by distributing electronic questionnaires to 100 pharmacists whose work at pharmacies. The study was conducted in September-December 2018. The results showed that the level of pharmacists knowledge about GCP was good with an average of 75%. The implementation of GCP by pharmacists is also good, with an average of 74% of statements about GCP already implemented. Demographic characteristics with graduates above 2007, who has work for more than 4 years, had received GCP training, women and worked in puskesmas, clinics, and hospitals has higher knowledge level. Demographic characteristics with years of graduation between 1988-2007, length of work less than 4 years, had received GCP training, men and worked in puskesmas, clinics, and hospitals could be used to implement GCP properly. While respondents with lower knowledge level can applied GCP well.

Keywords: *Good Compounding Practice, compounded medicine, pharmacy, knowledge level, implementation*